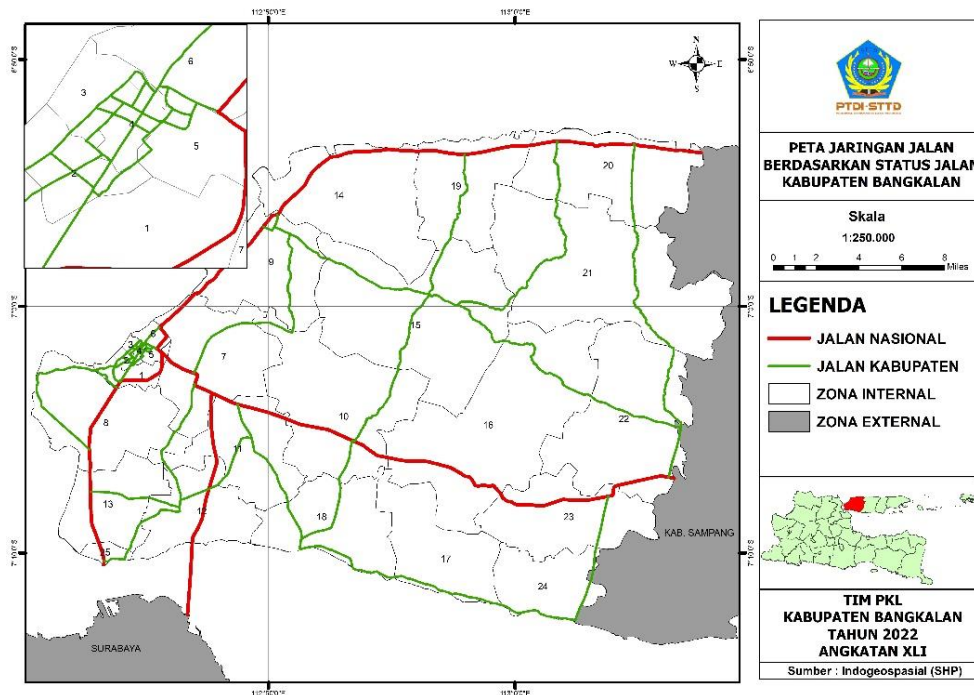


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transpotasi



Sumber : Tim PKL Kabupaten Bangkalan 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bangkalan

Transportasi merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi atau kemajuan dalam suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Apabila suatu transportasi yang terbangun di wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki kinerja yang handal dan efisien dalam berbagai komponennya maka suatu jaringan perekonomian akan bertumpu pada sistem transportasi tersebut. Dimana sistem transportasi tersebut mampu memfasilitasi pergerakan orang dan barang di berbagai wilayah di sekitarnya atau bahkan di seluruh Indonesia. Menurut data yang ada, panjang seluruh

luas jalan yang ada di Kabupaten Bangkalan adalah 822,515 km dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, dan jalan kabupaten. Kondisi jalan tersebut seluruh permukaannya sudah di aspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 304,505 km, yang kondisinya sedang 179,51 km, dalam kondisi rusak 125,85 km dan dalam kondisi rusak berat 111,5 km. Dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, dan jalan kabupaten.

Pada saat ini Kabupaten Bangkalan dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal, sedangkan pengertian Angkutan tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan tidak teratur. Angkutan Umum dalam trayek yang melayani perjalanan di Kabupaten Bangkalan yaitu Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Perkotaan. Sebagai angkutan pendukung (paratransit) daerah di Kabupaten Bangkalan dilayani oleh ojek. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi di Kabupaten Bangkalan terdapat 7 trayek yang melayani perjalanan dari Jawa hingga Pulau Sumatera. Angkutan Kota di Kabupaten Bangkalan terdapat 21 trayek terdaftar akan tetapi beberapa sudah tidak beroperasi dikarenakan sepi penumpang.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Kawasan Pecinan

Wilayah kajian yang dijadikan objek penelitian adalah Kawasan Pecinan di Kabupaten Bangkalan. Kawasan Pecinan yang dahulunya adalah Kawasan yang dihuni oleh masyarakat China namun kini Kawasan Pecinan merupakan salah satu kawasan perdagangan di Kabupaten Bangkalan yang terletak di Kelurahan Demangan, Kecamatan Bangkalan.

Dilihat dari kondisi tata guna lahan saat ini Kawasan Pecinan termasuk salah satu pusat kegiatan Kabupaten Bangkalan karena terdapat beberapa pusat kegiatan diantaranya pusat perdagangan berupa pertokoan, sekolah, pasar, perumahan, tempat ibadah, perkantoran dan rekreasi berupa Alun-alun Bangkalan. Lokasi Kawasan Pecinan terletak di salah satu jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota. Selain itu Kawasan Pecinan merupakan akses keluar masuk pergerakan orang dari daerah luar CBD menuju kawasan CBD. Dikarenakan pada Kawasan Pecinan terdapat banyaknya pertokoan dan pasar tradisional terutama pada Jalan Panglima Sudirman sehingga timbulnya permasalahan lalu lintas yaitu berupa kemacetan pada jam sibuk.

Jenis kendaraan yang melintas di kawasan tersebut meliputi kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Adapun kendaraan bermotor terdiri dari kendaraan pribadi, angkutan umum, dan kendaraan barang (pick up, truk kecil, dan mobil box). Sedangkan untuk kendaraan tidak bermotor terdiri dari becak dan sepeda. Volume lalu lintas di kawasan tersebut mengalami puncaknya pagi hari dan didominasi oleh kendaraan pribadi dan pick up. Banyaknya parkir liar di wilayah kajian menjadikan lalu lintas di kawasan tersebut menjadi terhambat.



Sumber : Dokumentasi, 2023

Gambar II. 2 Kondisi Lalu Lintas Kawasan Pecinan

1. Letak Kawasan Pecinan

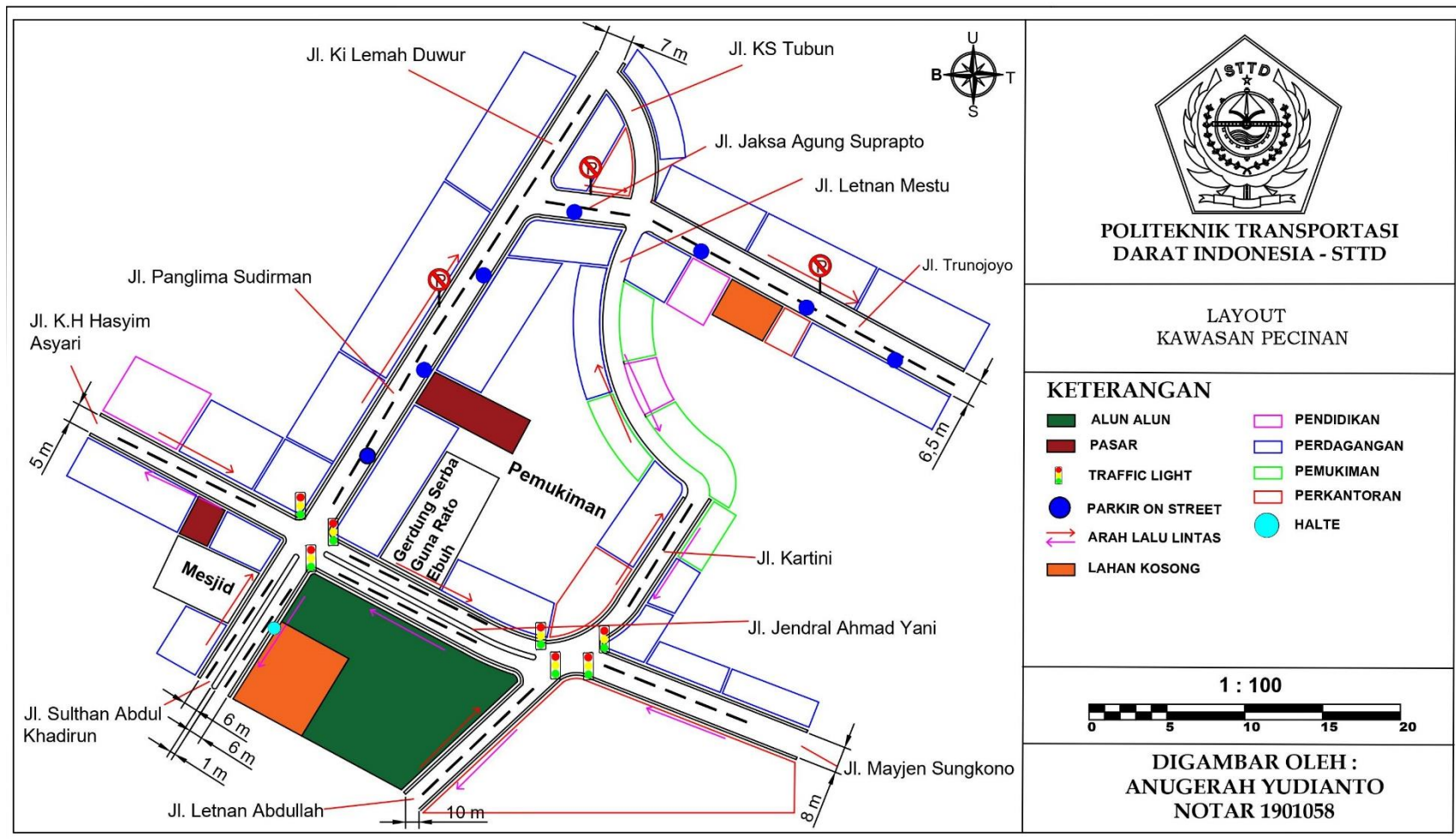
Pecinan terletak di ruas Jalan Panglima Sudirman dengan tipe jalan 2/1 UD. Pecinan mengalami puncak volume lalu lintas pada pagi hari tepatnya pada pukul 06.15 – 07.15 WIB. Tingginya hambatan samping pada sepanjang Jalan Panglima Sudirman dikarenakan

terdapat banyaknya pertokoan dan terdapat pasar tradisional di salah satu gang di Jalan Panglima Sudirman. Aktivitas bongkar muat, pedagang kaki lima dan masyarakat yang menggunakan badan jalan untuk memarkirkan kendaraan menyebabkan pengurangan lebar efektif jalan dari 8 m menjadi 6 m sehingga berdampak pada tingginya kepadatan lalu lintas. Pecinan dikelilingi oleh pemukiman masyarakat sehingga pergerakan tidak hanya menuju ke pasar atau pertokoan namun juga ke pemukiman. Selain itu pada Jalan Panglima Sudirman merupakan jalan protokol yang menjadi akses keluar masuk area CBD.



Sumber : Google Maps, 2023

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Kawasan Pecinan



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 4 Layout Kawasan Pecinan

2. Kondisi Parkir *On Street*

Parkir di badan jalan (*On Street*) di Kawasan Pecinan terdapat di beberapa titik. Pada ruas jalan Panglima Sudirman, Jalan Ki Lemah Duwur, Jalan Trunojoyo dan Jalan K.H Hasyim Asyari parkir dilakukan di sebelah kanan dan sebelah kiri jalan, hal ini menyebabkan pengurangan lebar jalan efektif. Hal ini disebabkan oleh ruang parkir yang kurang memadai. Angkutan barang juga melakukan bongkar muat di depan pasar dan pertokoan sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas.



Sumber : Dokumentasi, 2023

Gambar II. 5 Parkir *On Street* di Kawasan Pecinan

3. Kondisi Pejalan Kaki

Permasalahan pejalan kaki juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tidak tersedianya fasilitas penyebrangan dan trotoar menyebabkan para pejalan kaki harus berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik antara pejalan kaki pengendara bermotor yang lain. Konflik tersebut akan memunculkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata-rata kendaraan dan juga berdampak pada keselamatan pejalan kaki.



Sumber : Dokumentasi, 2023

Gambar II. 6 Aktivitas Pejalan Kaki di Kawasan Pecinan

4. Kondisi Pedagang Kaki Lima

Penggunaan trotoar dan bahu jalan untuk berdagang menimbulkan beberapa masalah. Hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas pejalan kaki sehingga pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk berjalan. Penggunaan badan jalan oleh pejalan kaki menimbulkan konflik lalu lintas berupa masalah keselamatan pejalan kaki.



Sumber : Dokumentasi, 2023

Gambar II. 7 Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pecinan

2.2.2 Kondisi Ruas Jalan dan Simpang di Kawasan Pecinan

Adapun jalan dan simpang yang terdampak akibat aktivitas perdagangan Kawasan Pecinan terdapat 12 ruas jalan dan 4 simpang. Berikut merupakan kondisi eksisting jalan dan simpang yang berada di sekitar Kawasan Pecinan

1. Kondisi Ruas Jalan Kawasan Pecinan

Pada Kawasan Pecinan terdapat beberapa ruas jalan dan simpang yang terpengaruh akibat aktivitas perdagangan diantaranya yaitu Jalan Panglima Sudirman, Jalan Trunojoyo, Jalan Ki Lemah Duwur, Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Sultan Abdul Khadirun, Jalan K.H. Hasyim Asyari, Jalan Mayjen Sungkono, Jalan Kartini, Jalan Letnan Mestu, Jalan Jaksa Agung Suprpto, Jalan Letnan Abdullah dan Jalan KS Tubun. Berikut merupakan data dari ruas jalan yang dikaji :

Tabel II. 1 Data Ruas Jalan Kajian

No	Nama Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan	Lebar Jalur Efektif (m)	Lebar Bahu Efektif (m)
1	Panglima Sudirman	Arteri Sekunder	2/1 UD	6	0
2	Trunojoyo	Arteri Sekunder	2/1 UD	6,5	0
3	Jaksa Agung Suprpto	Arteri Sekunder	2/1 UD	7	0,5
4	Sultan Abdul Khadirun	Arteri Sekunder	4/2 D	12	0,5
5	Ki Lemah Duwur	Arteri Sekunder	2/2 UD	7	0,5
6	Jendral Ahmad Yani	Lokal	4/2 D	12	0,5
7	Mayjen Sungkono	Lokal	2/1 UD	8	0,5
8	K.H Hasyim Asyari	Lokal	2/2 UD	5	0
9	Kartini	Lokal	2/2 UD	8	1
10	Letnan Mestu	Lokal	2/2 UD	5	0,5
11	Letnan Abdullah	Lokal	2/2 UD	10	1
12	KS Tubun	Lokal	2/2 UD	5	0

Sumber : Tim PKL Kabupaten Bangkalan, 2022

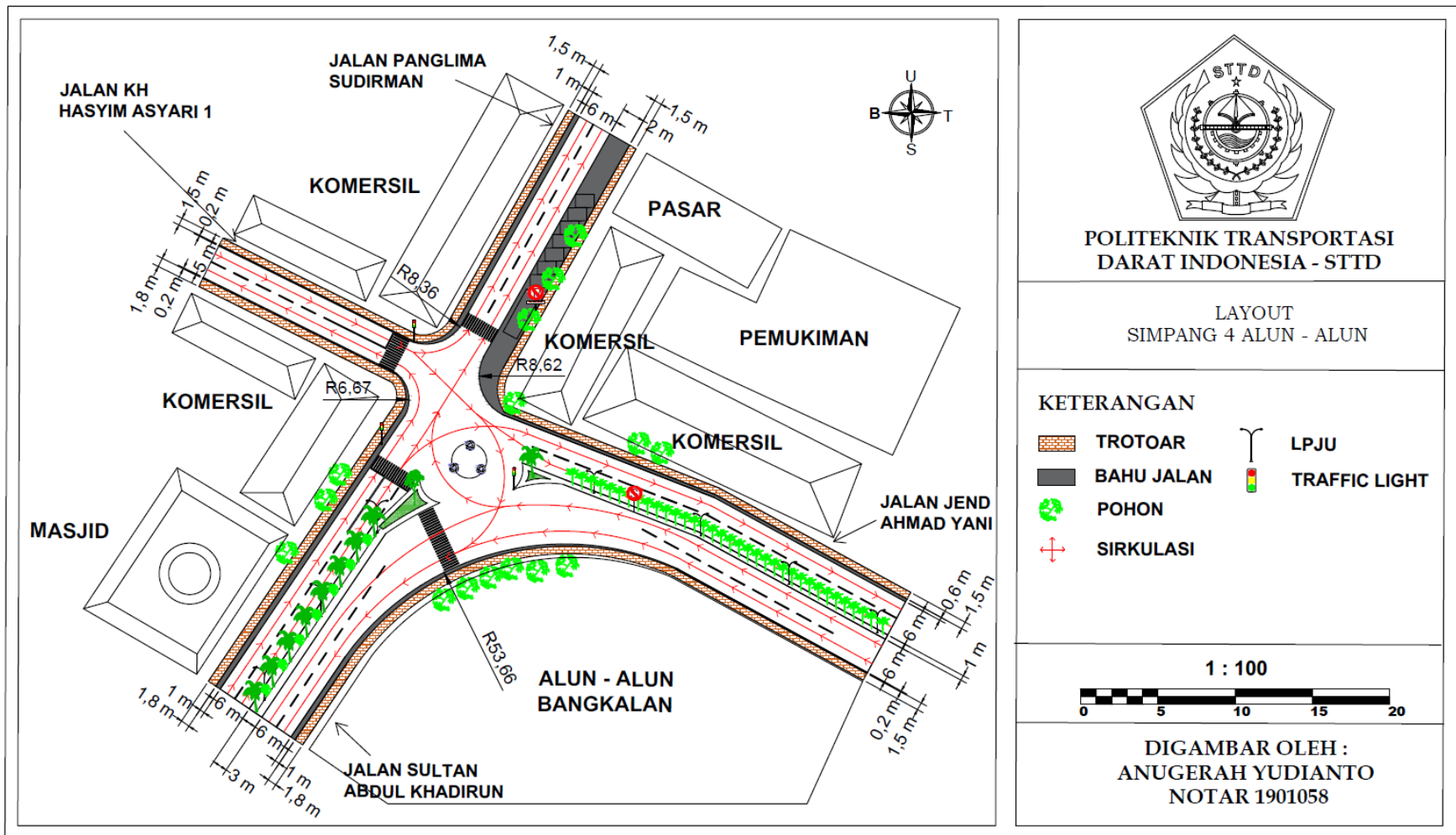
2. Kondisi Simpang di Kawasan Pecinan

Terdapat 2 simpang bersinyal dan 2 simpang tidak bersinyal pada Kawasan Pecinan. Berikut merupakan data simpang yang terdapat pada Kawasan Pecinan :

Tabel II. 2 Data Simpang Kajian

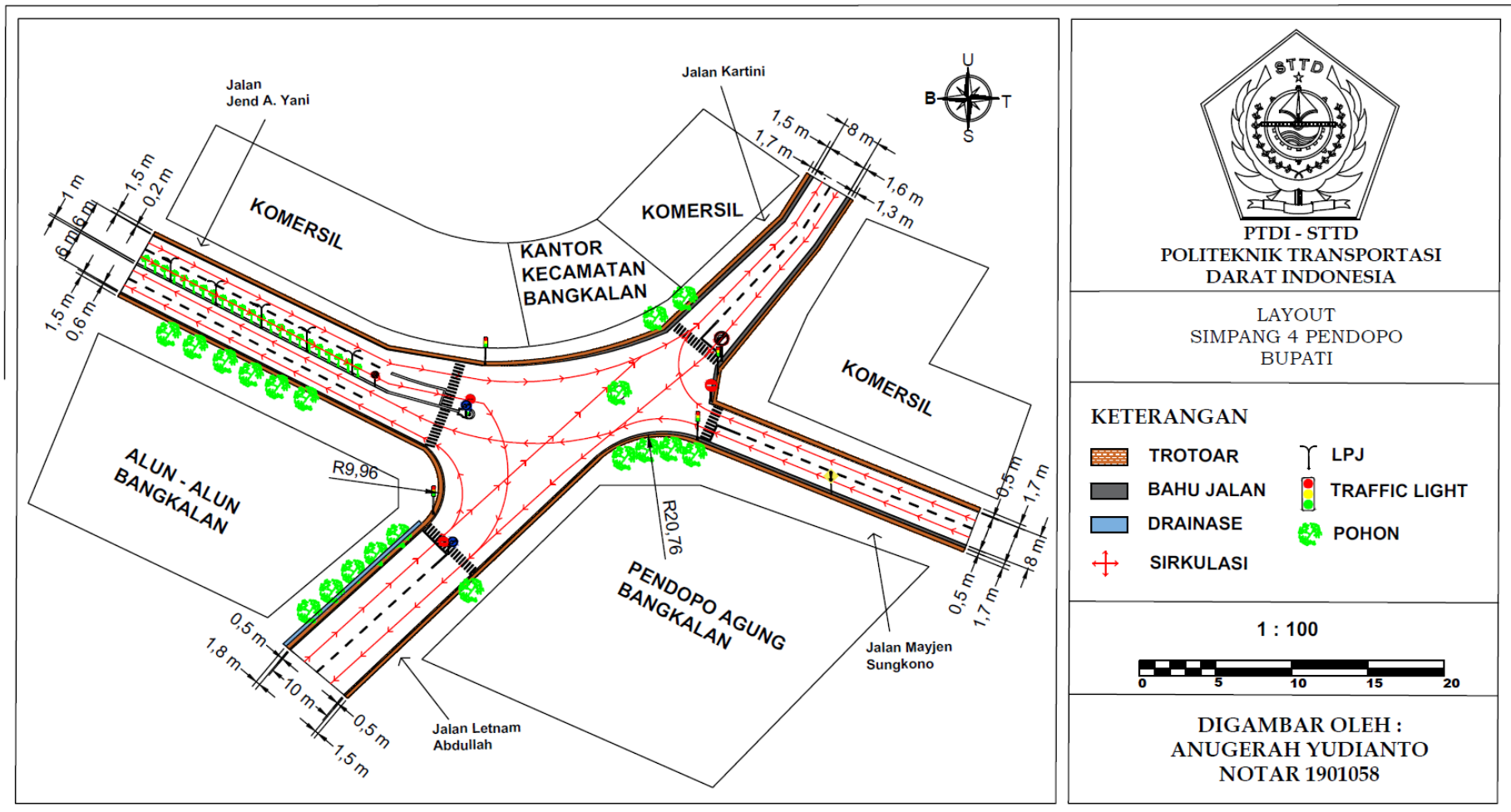
Nama Simpang	Tipe Simpang	Tipe Pengendalian	Lebar Efektif Simpang (m)			
			Utara	Selatan	Timur	Barat
Simpang Alun-alun	442	Bersinyal	6	12	12	5
Simpang Pendopo Bupati	422	Bersinyal	8	10	8	12
Simpang Ki lemah Duwur	322	Tidak Bersinyal	7	6	7	0
Simpang Kantor Pos	422	Tidak Bersinyal	5	5	6	7

Sumber : Tim PKL Kabupaten Bangkalan, 2022



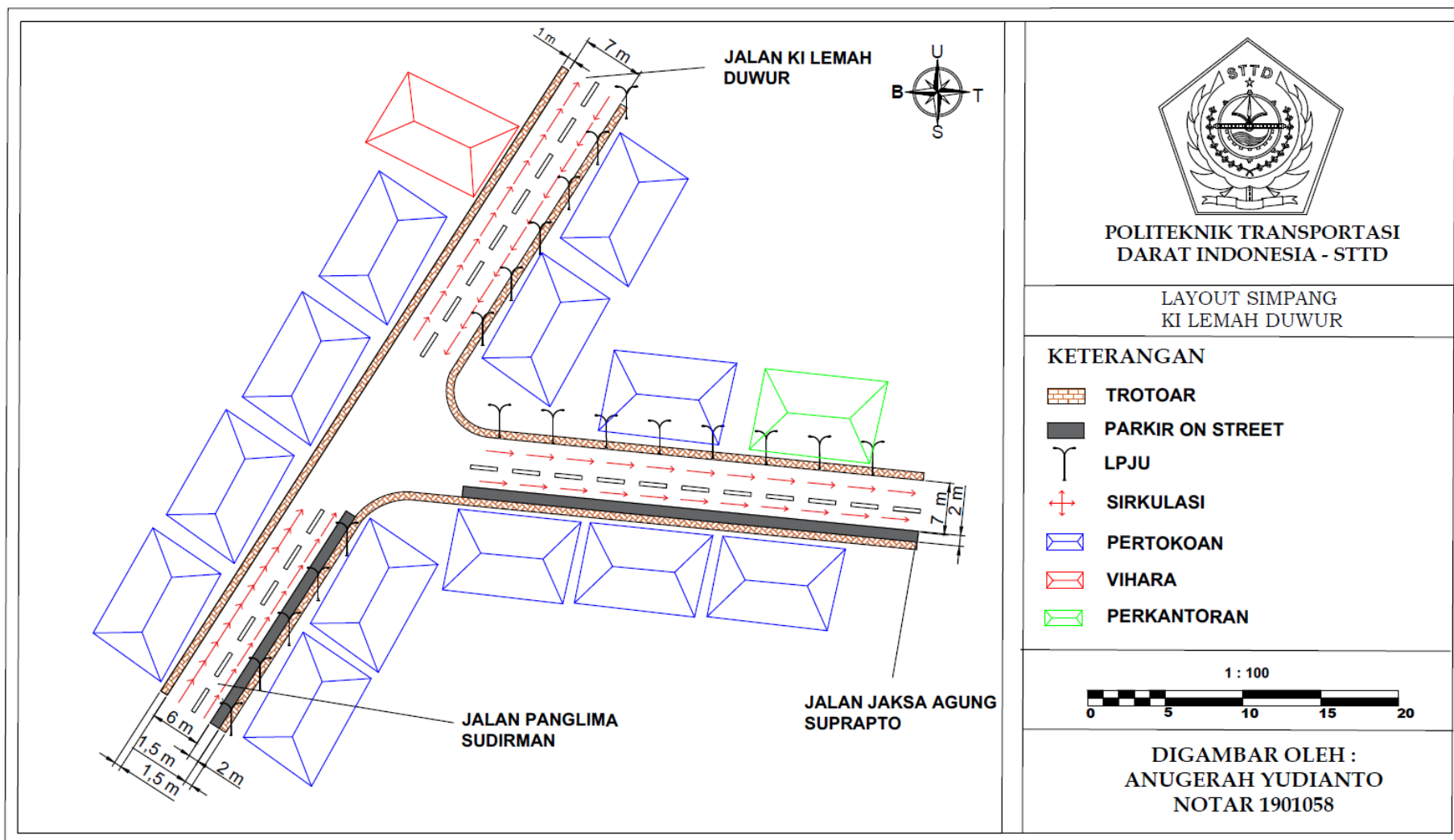
Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 8 Layout Simpang Alun-alun



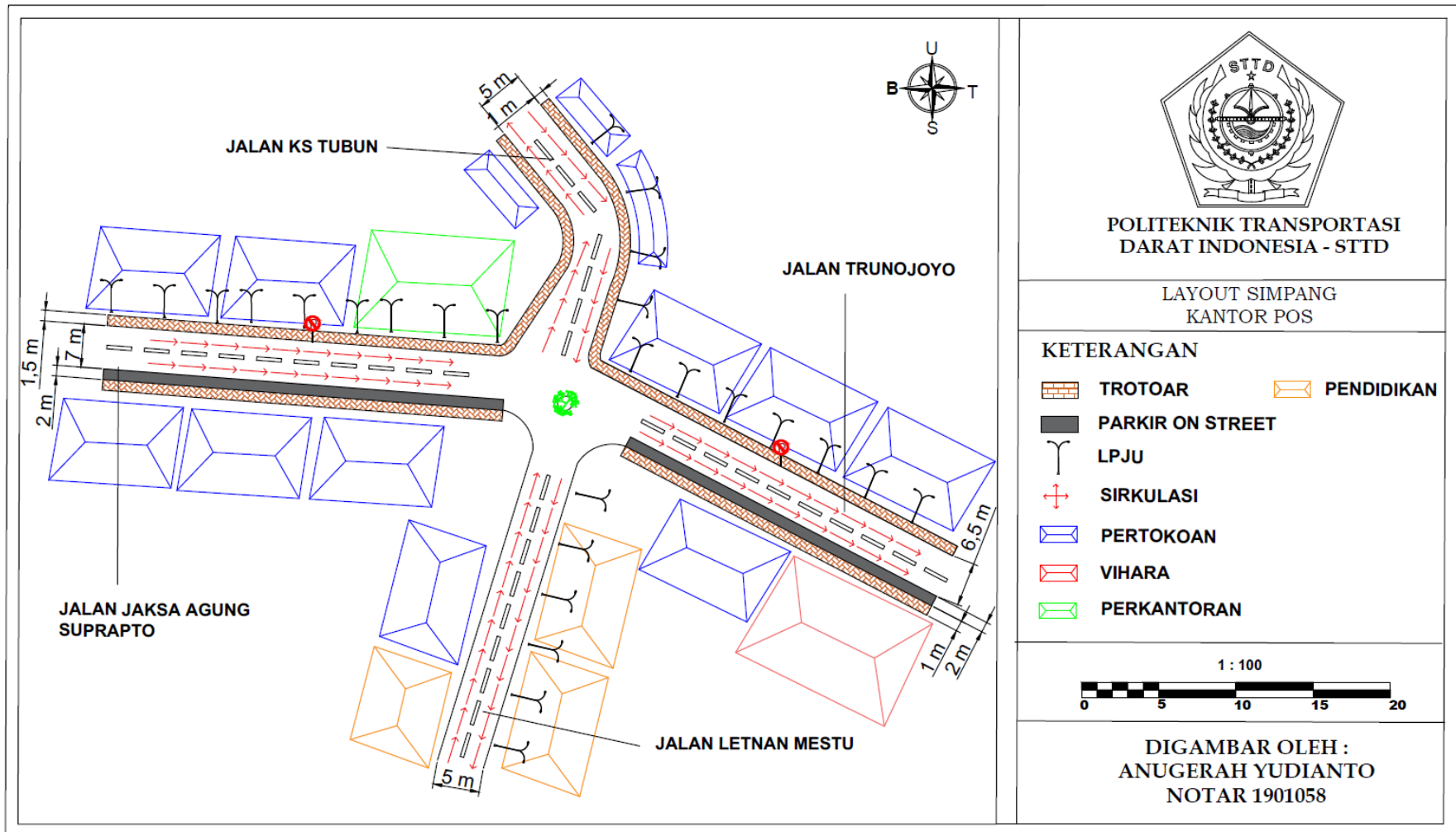
Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 9 layout Simpang Pendopo Bupati



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 10 Layout Simpang Ki Lemah Duwur



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 11 Layout Simpang Kantor Pos